

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Minat Baca

2.1.1.1. Pengertian Minat

Menurut Sirait (2016) minat merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, baik itu berupa studi, pekerjaan, hobi atau aktivitas lainnya. Tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan menghasilkan ketertarikan untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan ketika mereka memiliki kebebasan untuk memilih. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, tetapi timbul karena adanya partisipasi, pengalaman, atau kebiasaan saat belajar atau bekerja.

Adanya minat terhadap suatu objek yang dipelajari akan mendorong seseorang untuk belajar tentang hal tersebut dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga bersedia melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diamatinya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal dari pada hal lainnya, atau dapat juga ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Turahmi, dkk, 2019).

2.1.1.2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan aktivitas intelektual, emosional, dan spiritual sehingga pembaca harus berusaha untuk memaksimalkan diri dengan menyadari makna membaca sebagai aktivitas yang mencerdaskan dan mencerahkan. Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat sekumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu, membaca merupakan kegiatan memahami dan menafsirkan simbol atau tulisan yang memiliki makna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Turahmi, dkk, 2019).

Membaca mempunyai arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang penting untuk dipelajari. Kegiatan membaca adalah suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik dari seseorang atau individu. Membaca juga dianggap sebagai proses untuk memahami yang tersirat dari yang tersurat, melihat ide yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis (Meliyawati, 2016).

2.1.1.3. Pengertian Minat Baca

Minat membaca adalah keinginan, kemauan atau dorongan dari diri sendiri. Minat membaca merupakan minat yang mendorong seseorang agar orang tersebut dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca serta memperoleh pengetahuan yang luas dari kegiatan membaca. Rasa keingintahuan atau perhatian terhadap suatu objek baik buku atau teks yang

dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut. Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan (Elendiana, 2020).

Minat baca adalah aktivitas yang dilakukan dengan sepenuh hati dan ketertarikan dalam rangka untuk membangun pola komunikasi dengan diri sendiri sebagai proses tranmisi pemikiran untuk meningkatkan kecerdasan dan pembelajaran. Minat baca memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan, sedangkan aspek afektif adalah konsep yang dinyatakan dalam bentuk sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat (Mariskhana, 2019).

Minat membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk mengembangkan minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Minat baca juga akan tumbuh apabila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orang tua. Minat membaca selalu disertai dengan keinginan dan upaya untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya secara sukarela. Bahan bacaan yang dibaca dapat berupa surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, atau buku cerita (Turahmi, dkk, 2019).

Minat baca penting dalam kehidupan seseorang karena dengan membaca seseorang dapat menambah informasi, memperluas ilmu pengetahuan, dan berguna bagi seseorang untuk meningkatkan pengembangan, ilmu pengetahuan, dan daya nalarnya berkembang serta berpandangan luas. Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian. Minat baca juga merupakan perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Mahmur, dkk, 2020).

Minat baca terbentuk ketika individu memiliki kesadaran, perhatian dan kemauan sendiri berdasarkan kemampuan atau kompetensi membaca yang baik dalam dirinya. Hal ini berhubungan dengan faktor dari dalam diri yaitu konsep diri membaca. Konsep diri anak yang dibentuk sejak dini akan membantu anak-anak tersebut menumbuhkan minat terhadap sesuatu pelajaran. Konsep diri adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi minat baca seseorang. Minat baca diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam bentuk dorongan dalam diri individu untuk memahami kata demi kata dan isi dari sebuah bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaran dan rasa senang (Ama, 2020).

2.1.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan yang kuat dan mendalam disertai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca akan mengarahkan siswa untuk membaca atas kemauannya sendiri dan rasa senang

yang timbul dari dalam dirinya (Asniar, dkk, 2020). Minat baca dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis. Faktor institusional adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi ketersediaan buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru, tanpa adanya minat membaca maka kehidupan ini akan diwarnai ketertinggalan (Mahmur, dkk, 2020).

Menurut Syarrafatuddini (2020) membaca memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan strategi membaca dengan situasi membaca. Kemampuan ini disebut fleksibilitas membaca. Strategi membaca merujuk pada teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca. Situasi membaca mencakup tujuan membaca, fokus informasi, dan tingkat keterbacaan materi. Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan dalam membaca. Kebiasaan membaca dapat dikembangkan melalui minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Minat membaca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar anak, jenis kelamin, faktor psikologi anak, dan sebagainya. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak, meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya.

2.1.1.5. Indikator Minat Baca

Menurut Murtiningsih (2018) minat baca siswa dapat dilihat dengan indikator:

1. Kesenangan membaca

Kesenangan membaca yaitu perasaan senang siswa terhadap kegiatan membaca. Minat muncul karena didasari oleh rasa senang dan dari rasa senang yang diperoleh maka timbul minat untuk mempertahankan kesenangan tersebut. Minat membaca siswa tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Kesenangan membaca misalnya: 1) melaksanakan kegiatan membaca dengan perasaan senang, 2) membaca berbagai jenis buku bacaan.

2. Kesadaran akan manfaat membaca

Kesadaran akan manfaat membaca yaitu seberapa jauh siswa menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi lebih mengetahui isi dari sebuah bacaan sehingga mengetahui manfaat yang terkandung dalam bacaan tersebut dibandingkan dengan siswa yang mempunyai minat baca yang rendah. Kesadaran akan manfaat membaca misalnya: 1) mengutamakan kegiatan membaca daripada kegiatan lain, 2) memahami isi buku bacaan.

3. Frekuensi membaca

Frekuensi membaca yaitu seberapa sering siswa dalam membaca. Minat membaca siswa dapat terlihat dari seberapa seringnya membaca. Siswa yang memiliki minat dalam membaca akan sering membaca dan mencari bacaan yang menarik, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat dalam membaca akan malas membaca dan mencari bacaan. Frekuensi membaca misalnya: 1) melakukan kegiatan membaca di kelas, 2) melakukan kegiatan membaca di luar jam belajar.

4. Jumlah buku yang pernah dibaca

Minat baca yang tinggi juga dapat dilihat sejauh mana siswa memiliki koleksi buku-buku bacaan maupun dalam bentuk e-book yang dibaca oleh siswa ataupun siswa memiliki kebiasaan membeli buku edisi terbaru atau cetakan terbaru untuk dibaca. Jumlah buku yang pernah dibaca misalnya: 1) variasi buku bacaan, 2) peminjaman buku bacaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa minat baca adalah keinginan yang timbul dari diri seseorang secara sadar tanpa paksaan disertai dengan usaha-usaha untuk membaca dengan tujuan memperoleh informasi atau pengetahuan, dengan indikator: 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; 4) jumlah buku yang pernah dibaca.

2.1.2. Waktu Belajar

2.1.2.1. Pengertian Waktu Belajar

Menurut Lestari (2015) belajar adalah proses yang dialami oleh siswa, berhasil atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu belajar. Kapan waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif. Waktu adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya waktu seseorang dapat melaksanakan semua yang telah direncanakan. Suatu kegiatan berjalan dengan baik apabila seseorang memanfaatkan waktu dengan baik pula. Siswa sebagai pelajar hendaknya dalam setiap kesempatan memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik (Putri & Nurhuda, 2017).

Waktu belajar adalah waktu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu. Siswa dapat menggunakan waktu belajarnya untuk mengetahui dan memahami

apa yang dipelajarinya. Waktu belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar seorang siswa. Waktu yang digunakan siswa untuk belajar dapat dilakukan di rumah atau di sekolah. Proses belajar yang dilakukan siswa selain di sekolah dapat ditentukan sendiri pada saat yang tepat untuk belajar. Penggunaan waktu yang tepat dan optimal dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pengaturan atau pengelolaan waktu belajar dianggap menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar seorang siswa (Sujarwo, dkk, 2020).

Waktu belajar yang banyak tidak menjamin untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila waktu belajar tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal. Waktu belajar merupakan hal yang penting dalam belajar, belajar menggunakan waktu adalah keterampilan yang berharga dan memberikan manfaat dalam belajar. Siswa yang tidak menggunakan waktunya dengan efektif dan efisien sering mengeluh bahwa tidak memiliki waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa yang mampu menggunakan waktunya secara efektif dan efisien tampak tidak akan pernah kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Waktu hanya memiliki suatu arti apabila dapat menghasilkan hasil belajar pada waktu yang tepat tanpa adanya keterlambatan. Keterlambatan dalam belajar sesungguhnya tidak dapat diatasi dengan menambah alokasi waktu belajar, tetapi dengan mencari cara belajar yang dapat memanfaatkan waktu dengan lebih efektif. Siswa yang menggunakan waktu belajarnya dengan baik tentunya akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru atau

yang dipelajari dari buku pelajaran. Siswa yang mampu memahami pelajaran pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang baik (Putri & Nurhuda, 2017).

2.1.2.2. Indikator Waktu Belajar

Menurut Kurnianingtyas (2016) waktu belajar dapat dilihat dengan indikator:

1. Pembuatan jadwal belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilakukan seseorang setiap harinya. Jadwal belajar juga sangat penting. Belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil apabila siswa memiliki jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Jadwal juga menjadi pedoman bagi siswa agar belajar menjadi terarah dan terencana sesuai yang telah direncanakan.

2. Membaca buku dan membuat catatan

Membaca merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar. Setelah selesai membaca, dilanjutkan dengan mencatat pokok-pokok yang penting untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku.

3. Mengulangi materi pelajaran

Adanya pengulangan materi yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak siswa. Mengulang dapat dilakukan secara langsung sesudah membaca atau bahkan dapat dilakukan dengan cara membuat ringkasan atau juga dapat dari mempelajari soal jawab yang pernah dibuatnya.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu dengan mengabaikan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran pada dasarnya ada pada setiap siswa, tetapi tingkat kemampuan itu berbeda-beda.

5. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan mengerjakan tugas siswa sering melakukan latihan-latihan yang dapat memperdalam materi pelajaran. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes ulangan atau ujian yang diberikan guru, termasuk membuat atau mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku atau soal yang dibuat sendiri.

6. Memanfaatkan perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat dimana bahan pustaka disimpan yang berperan sebagai media dan sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan menjadi sumber pendukung di suatu lembaga ataupun sekolah. Memanfaatkan perpustakaan dapat memperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar atau sebagai sumber belajar.

7. Kelompok belajar

Kelompok belajar adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas atau untuk mengulang kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari. Tujuan dari pembentukan kelompok belajar yaitu agar siswa yang memiliki kekurangan dalam

kemampuan belajar dapat terbantu oleh teman-temannya yang memiliki kemampuan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa waktu belajar adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk mempelajari sesuatu sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kecerdasan, dan sikap secara teratur serta memperoleh suatu perubahan tingkah laku, dengan indikator: 1) pembuatan jadwal belajar; 2) membaca buku dan membuat catatan; 3) mengulangi materi pelajaran; 4) konsentrasi; 5) mengerjakan tugas; 6) memanfaatkan perpustakaan; 7) kelompok belajar.

2.1.3. Hasil Belajar IPA

2.1.3.1. Pengertian Hasil Belajar IPA

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Definisi hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas (Prihatini, 2017). Menurut Kurniawan, dkk (2017) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil UTS dan UAS, dimana kedua nilai tersebut merupakan syarat untuk kenaikan kelas atau untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah aktivitas belajar ilmu pengetahuan alam yang melalui proses pembelajaran teoritis dan praktikum. Mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran maka dapat dilihat melalui evaluasi. Hasil yang dicapai seorang siswa belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh keadaan atau kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran, dimana harus didukung oleh guru yang memiliki kompetensi, kreativitas dan gaya mengajar yang membuat siswa menyukai dirinya dan mata pelajarannya (Haryati, 2016).

Menurut Wiyono dan Widodo (2018) hasil belajar IPA adalah perubahan perilaku secara keseluruhan berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari ilmu yang mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya dengan tiga komponen di dalamnya yakni proses, produk dan sikap ilmiah serta dilakukannya eksperimen dan observasi lebih lanjut dari konsep yang baru ditemukan. Hasil belajar IPA dapat dilihat dari Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

2.1.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Tingginya hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa siswa telah menguasai setiap materi pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar merupakan penerimaan informasi dalam proses belajar, dimana dalam mencapai hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses

pembelajaran. Melalui hasil belajar kita dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar IPA dapat dilihat dari hasil ulangan harian. Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa (Kurniawan, dkk, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diasumsikan juga mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai melalui proses belajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor dari dalam diri individu (intern) meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah, terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor dari luar diri individu (ekstern) meliputi:
 - a. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yang meliputi model mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan dan masyarakat (Ningrum, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar IPA adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran, atau ketika proses belajar mengajar di dalam kelas telah selesai, dalam hal ini yang merupakan hasil belajar siswa adalah nilai ulangan harian dari mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

2.2. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020) dalam *Uniqbu Journal of Exact Sciences* Volume 1, Nomor 3 yang berjudul “Pengaruh Minat Baca dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan minat baca terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa besarnya sumbangan relatif minat baca terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa sebesar 36,5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Santri Movva dan Syamwil (2020) dalam jurnal *EcoGen* Volume 3, Nomor 2 yang berjudul “Pengaruh Waktu Belajar, Lingkungan Sekolah dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 3 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu belajar, lingkungan sekolah dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ihwan Zulkarnain dan Muhamad Farhan (2020) dalam jurnal *Pijar Mipa* Volume 15, Nomor 2 yang berjudul

“Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Dengan Mengontrol Kemampuan Awal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematika siswa yang belajar di pagi hari secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang belajar di siang hari, setelah mengontrol kemampuan awal siswa. Artinya bahwa secara keseluruhan waktu belajar di pagi hari akan lebih baik daripada waktu belajar di siang hari dalam proses pembelajaran Matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Sudriansyah, Burhanuddin dan Saharudin (2022) dalam jurnal *Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* Volume 13, Nomor 2 yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMAN 1 Jereweh. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan atau serentak, minat baca mempengaruhi kedua aspek hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif dan psikomotorik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Santri dan Abdillah (2020) dalam jurnal *Ekonomi, Sosial, & Humaniora* Volume 01, Nomor 06 yang berjudul “Pengaruh Minat Baca dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa SDN 105304 Sari Laba Jahe Sibirubiru Deli Serdang.

Besarnya sumbangan antara penggunaan minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI siswa adalah sebesar 21,1%.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang ada, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian di atas identik dengan judul yang diteliti sehingga tidak ada keraguan untuk menyakini hasil penelitian peneliti bahwa terdapat pengaruh minat baca dan waktu belajar terhadap hasil belajar siswa, sebab hasilnya didukung oleh peneliti di atas. Penelitian yang dilakukan di atas hanya memiliki keidentikan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni membahas tentang minat baca dan waktu belajar terhadap hasil belajar siswa.

Adapun perbedaannya terletak pada latar belakang, kajian teori, jenis penelitian, tahun ajaran, lokasi dan waktu penelitian berbeda satu sama lain, jumlah populasi dan sampel, serta mata pelajaran yang akan diteliti, dimana pada penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pembelajaran IPA, kemudian pada jenjang pendidikan peneliti akan melaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2.3. Kerangka Berpikir

2.3.1. Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPA

Membaca merupakan proses mengenali, memahami, dan menginterpretasi lambang-lambang yang dapat memiliki makna. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Minat mencerminkan keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Individu yang memiliki minat terhadap sesuatu akan

melakukan aktivitas secara terus menerus. Aktivitas yang diminati akan dilakukan dengan penuh kesenangan tanpa adanya paksaan.

Minat baca merupakan keinginan yang kuat seseorang untuk membaca. Keinginan tersebut bukan hanya sebatas rasa tertarik, tetapi diikuti usaha yang kuat. Jika siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka kegiatan membaca akan dilakukan tanpa ada paksaan. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan selalu memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk membaca berbagai jenis buku bacaan. Semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi atau sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA.

2.3.2. Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA

Belajar merupakan proses yang dialami oleh siswa, keberhasilan atau kegagalan proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah waktu belajar. Kapan saat yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif. Waktu belajar adalah saat seseorang memperoleh pengetahuan, jam berapa mereka belajar dan berapa lama mereka mengalami proses belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Waktu berperan dalam keberhasilan belajar seseorang. Siswa akan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, jika memiliki waktu yang tepat untuk belajar dan bisa mengatur waktu tersebut agar lebih efisien sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Siswa dapat meningkatkan lagi waktu belajarnya dengan lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk belajar dengan cara mengulang materi pelajaran, membaca buku dan membuat catatan, mengerjakan tugas serta membuat

kelompok belajar dan menggunakan perpustakaan. Kegiatan belajar dapat dilakukan di setiap tempat dan waktu tertentu. Oleh karena itu, dimanapun dan kapanpun waktunya baik di rumah, di sekolah atau tempat lainnya bisa digunakan untuk belajar baik pada saat jam pelajaran maupun waktu luang. Hal tersebut menunjukkan bahwa waktu belajar diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA.

2.3.3. Minat Baca dan Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA

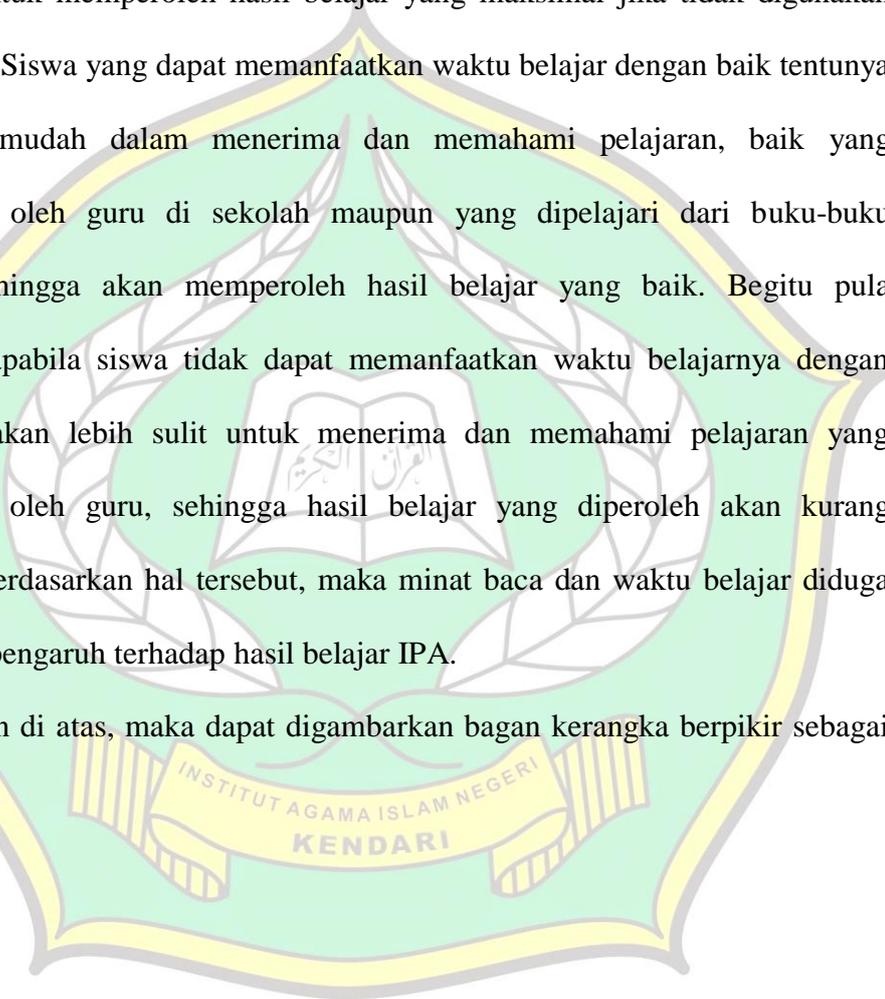
Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat mengubah tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat baca dan waktu belajar. Setiap siswa memiliki minat baca dan waktu belajar yang berbeda-beda. Karakter yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, hal itu berpengaruh pula pada minat baca dan waktu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

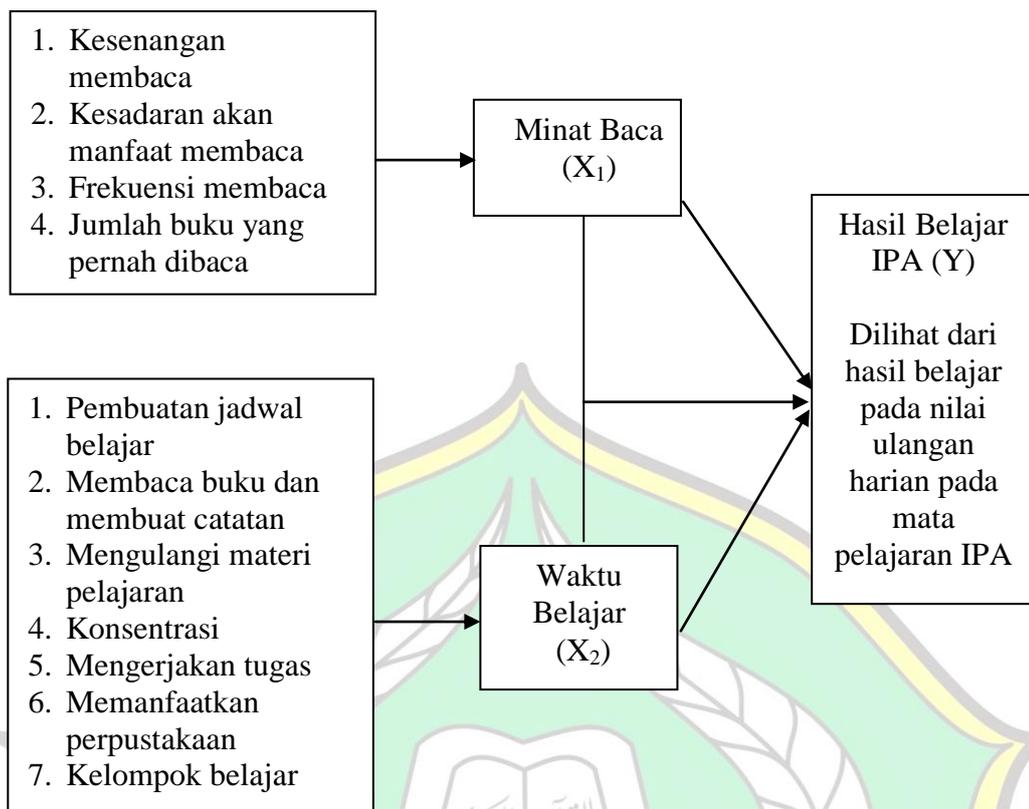
Minat baca adalah ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Apabila ada rasa tertarik terhadap kegiatan membaca, maka akan meningkatkan semangat membaca siswa. Minat baca memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa dalam semua pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA. Minat baca dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena komposisi pelajaran IPA terdiri dari teori dan praktek. Siswa tidak dapat mempraktekkan suatu kegiatan jika tidak memahami terlebih dahulu pengertian dan tujuan kegiatan tersebut. Apabila siswa tidak kesulitan dalam membaca, maka siswa

akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pemahaman terhadap materi pelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah waktu belajar. Waktu belajar adalah kesempatan untuk menggunakan waktu yang tersedia untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Waktu belajar yang banyak tidak menjamin untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal jika tidak digunakan dengan baik. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik tentunya akan lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun yang dipelajari dari buku-buku pelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa tidak dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik maka akan lebih sulit untuk menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka minat baca dan waktu belajar diduga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Uraian di atas, maka dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu diteliti. Dengan demikian untuk memberikan jawaban sementara dari pertanyaan dalam rumusan masalah, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan minat baca terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Konawe Selatan.
2. Ada pengaruh signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Konawe Selatan.
3. Minat baca dan waktu belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Konawe Selatan.